

Analisis Feminisme Tokoh Utama dalam Novel Dokter Wulandari karya Yunani

Oleh: April Liyaningsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
E-mail: aprilsamsung@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita novel *Dokter Wulandari*; (2) Unsur feminisme yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial yang terdapat dalam cerita novel *Dokter Wulandari karya Yunani*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita dalam novel *Dokter Wulandari karya Yunani*. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari cerita novel *Dokter Wulandari karya Yunani*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan *human instrument* (peneliti sendiri) tabel, dan didukung buku-buku yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analisis* (analisis konten). Teknik keabsahan data menggunakan teknik validitas semantik dan realibilitas keakuratan. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tema dalam cerita novel *Dokter Wulandari karya Yunani* adalah perjalanan cinta Wulandari yang selalu kandas karena status keluarga yang belum jelas dan pertemuan Wulandari dengan kedua orang tuanya. Tokoh utamanya adalah Wulandari (Sulastri), dan tokoh tambahannya adalah Hinaryanto, Rudi, Utami, Bu Sosro, Pak Gatot (Wibowo), Bu Gatot, Pak Puguh, Bu Puguh, Darmawan, Bambang Trisula. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga. (2) Citra feminisme yaitu: (a) aspek fisik yang meliputi manis, cantik, putih, rambut panjang, seksi, pipi halus kencang. (b) aspek psikis meliputi bertanggungjawab, perhatian, keras kepala, minder, (c) aspek sosial meliputi bersosialisasi, berorganisasi, berbaur dengan masyarakat.

Kata Kunci: Citra Feminisme, Novel Dokter Wulandari.

Pendahuluan

Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil imajinasi pengarang. Pengarang dalam menulis tidak lepas dari kondisi kehidupan sekitarnya. Karya sastra merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Gerakan feminisme adalah perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki, dengan kata lain hakikat feminisme merupakan gerakan transformasi sosial dalam arti tidak melulu memperjuangkan sosial belakang. Menurut Moeliono dalam Sugihastuti dan Suharto, (2013:61) menyatakan bahwa feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Karya sastra yang menjadi subjek dalam penelitian

ini adalah novel. Novel merupakan cerita yang panjang, yang menengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur. Ginanjar (2012:5) menyatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang).

Karya sastra sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu dan sebagai kritik suatu keadaan agar mampu menggugah kesadaran para pembaca. Perempuan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan merupakan keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain, perempuan dianggap lemah. Kelemahan itu dijadikan alasan jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya. Bahkan ada juga yang beranggapan bahwa perempuan itu hina, wanita kelas dua yang walaupun cantik, tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya. Sebagai sarana yang kiranya bisa digunakan sebagai ajang pengungkapan permasalahan tersebut sedapat mungkin digunakan, tidak terkecuali dunia sastra. Sastra adalah media yang tepat bagi pengarang untuk mengekspresikan pengalaman-pengalamannya.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan feminisme sastra sebagai dasar kajian skripsi ini, karena sejauh peneliti ketahui objek kajian dengan judul *"Analisis Feminisme Tokoh Utama dalam Novel Dokter Wulandari karya Yunani"* belum pernah diteliti sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisisnya. Dengan menganalisisnya peneliti juga dapat memperoleh banyak pemahaman dan pengetahuan tentang feminisme dan citra wanita. Hal ini dikarenakan cerita dalam novel *Dokter Wulandari karya Yunani* ini memperlihatkan suatu proses perjuangan seorang wanita sebagai tokohnya. Tokoh utama memiliki konflik batin yang berkepanjangan dan juga cerita yang terdapat dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan fenomena kehidupan pada masa sekarang ini. Fenomena kehidupan tokoh dalam novel *Dokter Wulandari* menyentuh aspek struktur kepribadian manusia. Dari cerita kehidupan yang digambarkan pengarang dalam novel *Dokter Wulandari*, tampak kandungan feminisme yang tercermin dari isi cerita berdasarkan cerita tokoh utama. Sastra sering terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan kesetaraan gender atau feminisme.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bungin (2007: 103), Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sumber data penelitian ini adalah cerita dalam novel Dokter Wulandari karya Yunani. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan bagian tertentu novel Dokter Wulandari karya Yunani yang mengandung unsur feminisme yang mengacu pada aspek-aspek citra wanita yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantik, dengan mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang bergayut dengan kontek dan realibilitas keakuratan yakni, penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian novel Dokter Wulandari karya Yunani menggunakan metode analisis konten (*content analysis*), yakni strategi untuk menangkap pesan atau makna karya sastra (Endraswara: 2013: 161). Teknik penyajian hasil analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

Hasil Penelitian

1. Unsur Intrinsik Novel Dokter Wulandari Karya Yunani

a. Tema

Tema adalah pandangan hidup tertentu mengenai kehidupan yang membentuk atau membangun gagasan utama dari suatu karya sastra. Tema dalam novel Dokter Wulandari adalah perjalanan cinta Wulandari yang selalu kandas karena status keluarga yang belum jelas dan pertemuan Wulandari dengan kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat pada contoh kutipan dibawah ini.

“Ibu, kaping pindho aku kepedhotan katresnan. Sepisan dhek isih SMA kaping pindhone nalika aku lulus dokter. Sebabe ora liya ya jalaran aku bocah panti asuhan sing ora genah wong tuane. Malahan ana sing ngira yen aku iki anak haram, dibuang neng panti asuhan jalaran wong tuaku isin ngakoni.”(DW 8: 82)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Wulandari menceritakan perjalanan cintanya yang kandas karena Wulandari hanya anak panti asuhan dan terlebih asal-usul orang tuanya tidak diketahui.

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013:247) tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan

1) Wulandari

Wulandari mempunyai watak manis, pintar, bertanggungjawab, perhatian, keras kepala, tekad kuat. Seperti kutipan dibawah ini.

a. Manis

“Yen parkir neng kana aku mau ora kenalan karo kowe, ora kenal karo kenya manis Wulandari.”(DW 1: 2)

Pada kutipan di atas memuji tentang sosok Wulandari yang manis dan menyesal apabila tidak sempat berkenalan dengan sosok gadis manis seperti Wulandari

c. Alur

Alur adalah urutan peristiwa yang membentuk cerita sehingga cerita dapat berjalan beruntun berdasarkan gambaran sebab akibat, dari awal sampai akhir Alur pada cerita novel *Dokter Wulandari karya Yunani* merupakan lurus atau maju. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

1) Tahap penyituasian (*situation*)

Tahap penyituasian berisi pelukisan dan pengenalan situasi (latar) dan tokoh cerita.

“Sawise lulus, Wulandari banjur praktek neng rumah sakit Dokter Soetomo Karang Menjangan dadi dokter muda. **Jroning praktek mau saben dina pasien wong wadon setengah tuwa mesthi ditakoni saka ngendi asale, piro anake lan neng ngendi bae panggonane.** Yen ana sing asal saka Tuban banjur ditakoni apa duwe anak sing diwenehake wong utawa ditiitake ing panti asuhan.” (DW 3: 42)

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang Wulandari yang setelah lulus ditugas di rumah sakit Dokter Soetomo. Dan selalu mencari informasi tentang sosok orang tuanya. Yang sudah sekian tahun belum ditemukan keberadaannya.

d. Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) merupakan unsur dalam cerita yang memberikan informasi tentang tempat, waktu dan lingkungan sosial terjadinya suatu peristiwa. Latar tempat adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Latar tempat yang ada dalam cerita

1) Latar Tempat

Latar tempat menyangkut deskripsi tempat atau peristiwa cerita yang ada di dalam cerita novel Dokter Wulandari karya Yunani.

a. Tuban

“ **He-eh kutha Tuban sing cilik lan mencil neng sisih lor.** Sepi, nanging endah lan sugih objek wisata, aku iki bocah lola kok Rud.” Wulan ndikiki sadurunge Rudy nakokake wong tuwane lan kulawargane.” (DW 1: 10)

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang tempat kejadian dan asal Wulandari dari kota Tuban. Wulandari tinggal di Panti Asuhan yang berada di kota Tuban.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan sebagai sarana untuk membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dalam cerita novel Dokter Wulandari karya Yunani menggunakan sudut pandang pesona ketiga “Dia” yaitu sebagai seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka.

2. Aspek-aspek citra wanita tokoh utama dalam cerita novel Dokter Wulandari Karya Yunani

a. Citra wanita dalam aspek fisik

Aspek fisik wanita yang tergambar adalah citra fisik wanita dewasa, dan dicirikan oleh tanda-tanda jasmani, antara lain dengan dialaminya haid dan perubahan-perubahan fisik lainnya seperti tumbuhnya bulu-bulu di bagian badan tertentu, perubahan suara, dan sebagainya. Aspek fisik dalam Novel Dokter Wulandari Karya Yunani ditemukan 3 aspek. Berikut salah satu contoh aspek fisik Wulandari dibuktikan pada kutipan berikut.

1. Manis

“Yen parkir neng kana aku mau ora kenalan karo kowe, ora kenal karo **kenya manis Wulandari.**” (DW 1: 2)

Dari kutipan di atas menjelaskan tentang sosok Wulandari yang mempunyai paras yang manis dan banyak laki-laki yang terpanah akan paras manis dan cantiknya terlebih Wulandari adalah sosok wanita yang cerdas dan berbudi baik.

b. Citra wanita dalam aspek psikis

Aspek psikis, kejiwaan wanita dewasa ditandai antara lain oleh sikap pertanggung jawaban penuh terhadap diri sendiri, tanggung jawab atau nasib sendiri, dan atas pembentukan diri sendiri. Aspek psikis dalam Novel Dokter Wulandari Karya Yunani ditemukan 7 aspek. Berikut salah satu contoh aspek psikis Wulandari dibuktikan pada kutipan berikut.

1. Bertanggungjawab

“Ora Hien, dadi dokter ora enteng tanggung jawabe. Yen wis milih pakaryan iki, yagene ora nresnani? **Awake dhewe ora kena nengenake urusan pribadi, sautara akeh pasien sing mbutuhake pitungan kita.**” (DW 11: 115)

Dari kutipan di atas menjelaskan sosok Wulandari yang bertanggungjawab dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Meskipun lelah Wulandari tetap bertanggungjawab atas pekerjaan dan senang bisa membantu pasien yang membutuhkannya.

c. Citra wanita dalam aspek sosial

Citra wanita ini disederhanakan kedalam dua peran. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh wanita yaitu perannya dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan dalam aspek masyarakat, citra wanita adalah wanita sosial, yang mempunyai hubungan dengan manusia lain. Aspek sosial dalam Novel Dokter Wulandari Karya Yunani ditemukan 8 aspek. Berikut salah satu contoh aspek fisik Wulandari dibuktikan pada kutipan berikut.

1. Wulandari senang mengabdikan kepada masyarakat

“Yen sore Wulan mbukak praktek neng omahe. Bayare murah ngiras tetulung marang wong ora duwe. yen wonge ora kuat mbayar, Wulan ora mental narik bayaran malah diwenahi obat gratis. **Sedhela jenenge Dokter Wulandari wis sumebar tekan endi-endi.** Tekan padesan sakiwa tengene kutha Tuban.” (DW 4: 39)

Dari kutipan di atas menjelaskan sosok Wulandari yang dikenal oleh masyarakat sekitar dan bahkan desa sebelah. karena kerendahan hatinya Wulandari sebentar saja tinggal rumah dinas sudah dikenali masyarakat sekitar dan warga desa sebelah.

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Analisis Feminisme Tokoh Utama dalam Novel Dokter Wulandari karya Yunani* sebagai berikut: (1) Struktur pembangun novel *Dokter Wulandari* karya Yunani meliputi tema yaitu percintaan dan pertemuan Wulandari dengan orang tuanya, tokoh dan penokohan yaitu Wulandari (Sulastri), Hinaryanto, Rudy, Utami, Bambang Trisula, Tutik, Bu Sosro, Pak Puguh, Bu Puguh (Sumami), Pak Gatot (Wibowo), Bu Gatot. Alurnya adalah alur maju. Latar (setting) antara lain latar tempat yaitu plataran kampus, kota Tuban, Kampus, Panti Asuhan Kartini, Surabaya, Semarang, Bali, latar waktu antara lain: Pagi, Malam, Siang, Sore. Sudut pandang yang dipakai sudut pandang orang ketiga atau pesona tiga. (2) Citra tokoh utama wanita yaitu citra fisik, psikis, dan sosial sebagai wanita dewasa: Citra Fisik

Wulandari adalah wanita yang cantik dan juga manis. Citra Psikis Wulandari yaitu bertanggungjawab, perhatian, keras kepala, mempunyai tekadkuat, pasrah dan minder. Citra sosial dan keluarga yang ditunjukkan Wulandari adalah dikenal masyarakat, suka menolong, suka bersosialisai, ramah terhadap masyarakat dan pasiennya, dan baik hati dalam masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Burhan, Bungin. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- GINANJAR, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugihatuti dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunani. 2009. *Dokter Wulandari*. Yogyakarta: PT Balai Pustaka (Persero)